

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Berdasarkan laporan berita resmi statistik Nomor: 04/04/1903/Th.III yang direlease oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bangka Barat pada tanggal 1 April Tahun 2026 tentang Perkembangan Indeks Harga Konsumen Kabupaten Bangka Barat bulan Maret tahun 2026 bahwa perkembangan inflasi di Kabupaten Bangka Barat adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan inflasi bulan ke bulan (m to m) :

Terlihat dari Gambar 1, bahwa inflasi bulan ke bulan di Kabupaten Bangka Barat selama pada bulan Januari tahun 2026 adalah 0,36%. Tingkat inflasi bulan Januari 2026 ini terpantau lebih rendah jika dibandingkan dengan bulan Desember 2025 yang berada di angka 1,10%.

Selanjutnya, pada bulan Februari tahun 2026, angka inflasi bulan ke bulan di Kabupaten Bangka Barat adalah -0,70%. Tingkat inflasi bulan Februari tahun 2026 lebih tinggi dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Lalu, pada bulan Maret Tahun 2026, angka inflasi bulan ke bulan di Kabupaten Bangka Barat adalah 0,92%. Tingkat inflasi bulan Maret tahun 2026 lebih tinggi dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Adapun andil Inflasi di Kabupaten Bangka Barat bulan ke bulan (mtm) bulan Januari-Maret berdasarkan kelompok pengeluaran selama Tahun 2026 ditampilkan pada Gambar 2 di bawah ini.

Dari gambar 2 di atas, terlihat bahwa kelompok pengeluaran yang memberikan andil terhadap inflasi m-to-m pada bulan Januari 2026 adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,24%. Sedangkan kelompok pengeluaran yang memberikan andil terhadap inflasi m-to-m pada bulan Februari 2026 adalah kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,14%. Dan kelompok pengeluaran yang memberikan andil terhadap inflasi m-to-m pada bulan Maret 2026 kembali berasal dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,91%.

2. Perkembangan inflasi tahun ke tahun (y-on-y)

Berdasarkan laporan Berita Resmi Statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bangka Barat pada tanggal 1 April 2026, didapat data bahwa perkembangan harga inflasi tahun ke tahun (y-on-y) pada bulan Januari 2026 adalah 5,36%. Angka ini cukup tinggi jika dibandingkan dengan angka inflasi di akhir tahun 2025 yang hanya di angka 4,02%. Lalu angka inflasi Bangka Barat turun di bulan Februari 2026 menjadi 4,78%, dan kembali turun di bulan Maret 2026 di angka 2,53%.

Berikut adalah grafik perkembangan inflasi tahun ke tahun (y-on-y) bulan Januari sampai dengan bulan Maret tahun 2026 sebagaimana ditampilkan pada gambar 3 di bawah ini.

Adapun komoditas yang memberikan andil terbesar terhadap inflasi bulan ke bulan (m-to-m) Kabupaten Bangka Barat pada bulan Maret 2026 yaitu: udang basah ((0,27%), cumi-cumi (0,21%), ikan tenggiri (0,13%), ikan kembung (0,09%), dan bayam (0,06%). Sedangkan komoditas yang memberikan andil terbesar terhadap inflasi tahun ke tahun (y-on-y) Kabupaten Bangka Barat pada bulan Maret yaitu: emas perhiasan (0,75%), udang basah (0,60%), ikan kembung (0,29%), jeruk (0,25%), dan Sigaret Kretek Mesin (0,25%).

1. Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Penting

Berdasarkan laporan SP2KP yang diambil setiap hari (kecuali hari libur nasional maupun mingguan) oleh petugas lapangan Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Bangka Barat diketahui bahwa:

1. Terdapat 15 komoditas yang mengalami kenaikan harga, yaitu: beras medium merk Singa, beras premium merk 118, beras premium merk RM, gula pasir curah, gula pasir kemasan, minyak goreng merk kemasan sederhana, daging sapi paha depan, daging ayam kampung, telur ayam ras/broiler, garam halus, ikan teri asin (kering), kacang hijau, jagung pipilan kering, pisang (setara pisang ambon), dan jeruk lokal.
2. Terdapat 11 komoditas yang mengalami penurunan harga, yaitu: minyak goreng merk minyakkita, tepung terigu merk Segitiga Biru, kacang kedelai impor, cabai merah besar, cabai merah keriting, cabai rawit hijau, bawang merah, ikan segar kembung, ikan segar tongkol, tomat, kangkung, dan ketimun
3. Terdapat 10 komoditas yang mengalami fluktuasi harga, yaitu: beras medium merk Ikan Gapi, daging sapi segar (paha belakang), daging ayam ras/broiler, cabai rawit merah, bawang putih, kacang tanah, udang ukuran sedang, sawi hijau, kacang panjang, dan kentang.
4. Terdapat 12 komoditas yang tidak mengalami kenaikan maupun penurunan harga, yaitu: beras merk SPHP, daging sapi sandung lamur, daging sapi tetelan, telur ayam kampung, bawang Bombay, ikan segar bandeng, susu kental manis merk Frisian Flag, susu bubuk merk Dancow rasa vanilla, keteluh pohon, mie instan rasa kari ayam, tempe, tahu mentah putih.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan data yang direlease oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bangka Barat dengan memperhatikan kondisi di lapangan, diidentifikasi permasalahan pengendalian inflasi di Kabupaten Bangka Barat sebagai berikut:

Pada bulan Januari 2026, tarif listrik dan emas perhiasan menjadi komoditas pemicu kenaikan angka inflasi di Kabupaten Bangka Barat. Selain itu, ketergantungan pasokan dari luar Kabupaten Bangka Barat dan gangguan distribusi barang kebutuhan pokok dan penting akibat cuaca buruk masih menjadi permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah Kabupaten Bangka Barat.

Pada bulan Februari 2026, inflasi tahunan (y-on-y) mengalami lonjakan akibat low-base effect. Fenomena ini terjadi karena diskon tarif listrik pemerintah di awal tahun 2025 yang lalu masih menjadi komoditas penyebab kenaikan angka inflasi di Kabupaten Bangka Barat. Selain itu, terdapat momen HBKN di bulan Februari 2026 yaitu perayaan ruwah, tahun baru imlek, dan awal bulan suci Ramadhan 1447 H menjadi tantangan tersendiri bagi stabilitas harga bahan pokok dan penting sepanjang triwulan I tahun 2026.

Pada bulan Maret 2026, angka inflasi tahun ke tahun (y-on-y) sudah terlepas dari low-base effect akibat diskon tarif listrik di tahun 2025 yang lalu. Namun, pada momen Ramadhan dan menjelang hari raya Idul Fitri 1447 H, Kabupaten Bangka Barat tercatat mengalami inflasi sebesar 0,92% secara m-to-m. Inflasi bulanan pada momen hari raya tahun 2026 ini lebih rendah jika dibandingkan dengan inflasi bulanan pada momen hari raya tahun lalu.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa karakteristik inflasi Bangka Barat pada triwulan I tahun 2026 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan triwulan IV tahun sebelumnya. Namun, pergerakan inflasi menunjukkan pola yang relatif fluktuatif dengan kecenderungan meningkat jika dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2025.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka mengendalikan inflasi pada triwulan I tahun 2026 di Kabupaten Bangka Barat, tim teknis TPID bersama stakeholder terkait telah melakukan beberapa upaya, diantaranya:

Upaya-Upaya Langsung terkait Pendendalian Inflasi

1. Melakukan pemantauan harga dan stok secara berkala

Tim teknis TPID melalui OPD teknis melakukan pemantauan harga ke pedagang kecil dan besar untuk memantau stok yang tersedia dan harga yang terjadi selama kurun waktu tertentu. Hal tersebut berguna untuk mengetahui komoditi mana saja yang mengalami perubahan harga sepanjang triwulan I tahun 2026.

2. Melakukan rapat koordinasi nasional

Sepanjang triwulan I tahun 2026, TPID Kabupaten Bangka Barat telah melakukan setidaknya 11 (sebelas) kali rapat koordinasi pengendalian inflasi nasional melalui aplikasi zoom meeting setiap hari senin yaitu pada tanggal 6 Januari 2026, 12 Januari 2026, 19 Januari 2026, 27 Januari 2026, 2 Februari 2026, 9 Februari 2026, 18 Februari 2026, 23 Februari 2026, 3 Maret 2026, 9 Maret 2026, dan 16 Maret 2026. Pada setiap akhir rapat Asisten Perekonomian dan Pembangunan selalu memberikan arahan kepada OPD terkait sehubungan dengan apa-apa yang perlu menjadi perhatian OPD terkait pengendalian inflasi di Kabupaten Bangka Barat.

Adapun bukti-bukti pendukung seperti: surat undangan, notulen rapat, daftar hadir, dan foto kegiatan terlampir dalam laporan ini.

3. Melaksanakan kegiatan Rapat Koordinasi/High Level Meeting

Tim teknis TPID Kabupaten Bangka Barat bersama dengan Kepala OPD terkait melakukan kegiatan rapat koordinasi dalam rangka pengendalian inflasi sebanyak 1 (satu) kali rapat koordinasi/High Level Meeting yaitu pada tanggal 26 Februari 2026. Selain itu, TPID Kabupaten Bangka Barat juga mengikut workshop TPID Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang diinisiasi oleh Biro Perekonomian dan Administrasi Pembangunan Setda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bekerjasama dengan Bank Indonesia pada tanggal 19 Februari 2026.

Adapun bukti-bukti pendukung seperti: surat undangan, notulen rapat, daftar hadir, dan foto kegiatan terlampir dalam laporan ini.

4. Melaksanakan kegiatan Capacity Building

Tim teknis TPID Kabupaten Bangka Barat melaksanakan kegiatan Capacity Building pada tanggal 13 Februari 2026 dengan tema: Penyusunan One Page Summary: Program Unggulan TPID Kabupaten Bangka Barat Tahun 2025 dan mengundang narasumber dari Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di ruang rapat OR I Setda Kabupaten Bangka Barat.

Adapun bukti-bukti pendukung seperti: surat undangan, notulen rapat, daftar hadir, dan foto kegiatan terlampir dalam laporan ini.

5. Melakukan sidak pasar dan gudang sembako

Tim teknis TPID Kabupaten Bangka Barat bersama forkopimda dan OPD terkait melakukan kegiatan sidak pasar dan gudang sembako dalam upaya pengendalian inflasi sebanyak 3 kali, yaitu pada saat menjelang Ruwahan pada tanggal 4 Februari 2026, menjelang Tahun Baru Imlek dan bulan suci Ramadhan 1447 H pada tanggal 10-12 Februari 2026 dan menjelang HBKN Idul Fitri 1447 H pada tanggal 11-17 Maret 2026 yang bertempat di 6 pasar tradisional di Kabupaten Bangka Barat.

Adapun bukti-bukti pendukung seperti: surat undangan sidak, laporan perjalanan dinas, dan foto kegiatan terlampir dalam laporan ini.

6. Melakukan kegiatan Operasi Pasar

Tim teknis TPID Kabupaten Bangka Barat melalui Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Bangka Barat bekerjasama dengan Dinas Perdagangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Bank Indonesia, Perum Bulog Cabang Bangka, dan beberapa distributor/agen sembako melakukan kegiatan Operasi Pasar sebanyak 5 (lima) kali sepanjang triwulan I tahun 2026 dalam rangka menjaga stabilitasi harga barang kebutuhan pokok serta untuk membantu masyarakat Kabupaten Bangka Barat yaitu pada tanggal 3 Februari 2026 (Kecamatan Tempilang), 24 Februari 2026 (Kecamatan Kelapa), 24 Februari 2026 (Kecamatan Tempilang), 26 Februari 2026 (Kecamatan Mentok), dan 13 Maret 2026 (Kecamatan Simpang Teritip).

Adapun bukti-bukti pendukung seperti: surat pemberitahuan operasi pasar, berita acara hasil rapat, dan foto kegiatan terlampir dalam laporan ini.

7. Gerakan Pangan Murah

Tim Teknis TPID melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bangka Barat melakukan kegiatan Gerakan Pangan Murah sebanyak 1 (satu) kali sepanjang triwulan I tahun 2026 dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan pada bulan Ramadhan dan Menjelang Idul Fitri 1447 H pada tanggal 12 Maret 2025 di Halaman Kantor Camat Kelapa dengan menjual komoditas seperti: beras medium, beras premium, cabai, telur, daging ayam, minyak goreng, bawang merah, bawang putih, terigu, gula, dan sayur mayor. Tim Teknis TPID bekerjasama dengan Perum Bulog Cabang Bangka, distributor, petani, dan toko sembako.

Adapun bukti-bukti pendukung seperti: surat pemberitahuan gerakan pangan murah dan foto

kegiatan terlampir dalam laporan ini.

Upaya-Upaya Pendukung Pengendalian Inflasi

1. Penerbitan Surat Edaran Bupati

Tim teknis TPID Kabupaten Bangka Barat menerbitkan 2 (dua) Surat Edaran Bupati Bangka Barat yaitu tentang Himbauan tidak menimbung barang serta himbauan belanja bijak dan konsumsi efektif selama bulan puasa Ramadhan 1447 H (diterbitkan pada tanggal 3 Maret 2026) dan tentang Antisipasi kelancaran. Distribusi menjelang HBKN Idul Fitri 1447 H dan persiapan arus mudik lebaran tahun 2026 serta mitigasi risiko kejadian bencana selama arus mudik lebaran (diterbitkan pada tanggal 9 Maret 2026).

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pengendalian angka inflasi di Kabupaten Bangka Barat masih menghadapi tantangan yang besar pada triwulan I tahun 2026 ini terutama permasalahan yang terjadi akibat menurunnya daya beli masyarakat di Kabupaten Bangka Barat. Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah Kabupaten Bangka Barat perlu menjaga daya beli masyarakat agar kembali stabil dan roda perekonomian di Kabupaten Bangka Barat kembali menggeliat. Selain itu, kenaikan biaya transportasi dan juga harga Bahan Bakar Minyak (BBM) nonsubsidi yang rencananya akan diberlakukan pada bulan April 2026 perlu diantisipasi agar kenaikan harga bahan pokok dan penting terutama yang bersumber dari luar Kabupaten Bangka Barat tidak mengalami lonjakan harga yang signifikan.

Selanjutnya, tim teknis TPID Kabupaten Bangka Barat juga perlu mengantisipasi kenaikan angka inflasi m-to-m di bulan April 2026 pasca HBKN Idul Fitri 1447 H dan bulan Mei 2026 menghadapi HBKN Idul Adha 1447 H yang akan datang.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil evaluasi kebijakan yang telah dilakukan oleh TPID Kabupaten Bangka Barat sepanjang triwulan I tahun 2026 dalam mengendalikan inflasi di Kabupaten Bangka Barat ada beberapa rekomendasi yang harus dilakukan, yaitu:

1. Pemerintah Kabupaten Bangka Barat perlu segera melakukan Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan daerah penghasil. Beberapa daerah yang secara demografis berdekatan dengan Kabupaten Bangka Barat adalah Kabupaten Lampung Barat dan Kabupaten Pringsewu di Provinsi Lampung, yang dikenal sebagai daerah penghasil beras, hortikultura, dan daging sapi.
2. Pemerintah Kabupaten Bangka Barat perlu segera merealisasikan pembentukan BUMD pangan agar menjamin ketersediaan dan stabilitas pasokan, mengendalikan harga dan menekan inflasi daerah, memperpendek rantai distribusi, dan mendorong pengembangan produksi lokal.
3. Memperhatikan kondisi inflasi di Kabupaten Bangka Barat sepanjang triwulan I tahun 2026, Pemerintah Kabupaten Bangka Barat perlu melakukan upaya peningkatan daya beli masyarakat terutama melalui peningkatan produktifitas UMKM dan penciptaan

lapangan kerja baru serta kegiatan Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah secara berkala dengan menggandeng perusahaan-perusahaan melalui dana CSR.

4. Upaya rutin pengendalian inflasi seperti pemantauan harga dan stok, rapat koordinasi/HLM, sidak ke pasar, gudang sembako dan agen-agen besar, pelaksanaan operasi pasar dan pasar murah, bantuan pangan, harus tetap dilakukan dengan sinergi antar OPD terkait terutama menjelang perayaan hari besar keagamaan dan cuaca ekstrim yang mungkin melanda wilayah Kabupaten Bangka Barat.
5. Mitigasi bencana khususnya kondisi ekstrim yang memungkinkan dapat menimbulkan permasalahan ketahanan pangan / ketersediaan stok bahan pokok penting perlu ditingkatkan dan sinergi yang lebih baik antar perangkat daerah terkait.
6. Untuk jangka menengah dan jangka panjang, Pemerintah Kabupaten Bangka Barat perlu memetakan berapa persentase ketersediaan barang pokok penting di Kabupaten Bangka Barat yang dapat disuplai dari dalam daerah dan juga peta potensi ketahanan di setiap desa untuk selanjutnya dapat mengambil langkah-langkah terkait penyediaan stok (intensifikasi dan ekstensifikasi) di Kabupaten Bangka Barat.